

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARGA BINAAN  
PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 19-8-2015
NO KLASIFIKASI	: PAI. 15.332
NO INDUK	: 150.332

**FITRIYANI ROHMAWATI**  
NIM. 232 108 466



**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2015**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Rahmawati  
NIM : 232 108 466  
Jurusan : Tarbiyah PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 April 2015

Yang menyatakan

  
**FITRIYANI ROHMAWATI**  
NIM. 232 108 466

**Miftahul Huda, M.Ag.**  
Bandung Rejo RT.09 RW.06  
Mranggen Demak

**Ahmad Ta'rifin, M.A**  
Jl.H. Komari RT.01 RW.04  
Tirto Pekalongan

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada : Sdri. Fitriyani Rohmawati  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

Pekalongan, April 2015

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : FITRIYANI ROHMAWATI  
NIM : 232 108 466  
JUDUL : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI  
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KLAS II A PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudaa tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
**Miftahul Huda, M. Ag.**  
NIP. 197106171998031003

Pembimbing II

  
**Ahmad Ta'rifin, M. A.**  
NIP. 197510202005011002



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575- Faks. (0285) 423418,  
Email : stain pkl@telkom. Net - stain pkl@hotmail.com pekalongan

---

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : FITRIYANI ROHMAWATI

NIM : 232 108 448

JUDUL: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI  
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN LEMBAGA  
PEMASYARAKATAN KLAS II A PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 29 April 2015 dan dinyatakan lulus  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu  
(S<sub>1</sub>) dalam ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:

**Drs. H. Ahmad Rifa'I, M.Pd.**

Ketua

**Miftahul Ula, M.Ag.**

Anggota

Pekalongan, Mei 2015  
Ketua STAIN Pekalongan



**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.**

**NIP. 19710175 199803 1 005**

## PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah SWT. Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan karya ini untuk:

- ✚ Ibu dan bapak, terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan, dan limpahan doa yang tak terhingga, serta selalu memberikan yang terbaik. Sebagian semangatku ada dalam do'a Kalian.
- ✚ Almarhum kakakku tercinta, Tuchfa Mirza dan Rifan Aziz. Terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya. Yang selalu membimbing, mengerti, dan menjadi panutan. Aku bangga menjadi adikmu Mas...
- ✚ Adik-adikku tersayang: Hikmah Yuniati, Muhammad Tommy Rizki, Vivi Nur Afati, Rifati Maghfiroh, dan Muhammad Rief Ardan. Terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayangnya buat mbak. Maaf belum bisa menjadi kakak dan contoh yang baik.
- ✚ Imamku, permata hatiku, suami tercinta Ahmad Bilal, S.T., serta buah hati kami Hibatullah Mahardika Izzan. Tanpa kalian saya tidak akan dapat mencapai titik ini. Ayah izzan dan kesayangan Bunda, terimakasih atas kasih sayang yang penuh, kesabaran, dan pengorbanan tiada batas untuk selalu mendukung Bunda. Kalian adalah nafasku, semangat hidupku.
- ✚ Seluruh Guru, keluarga besar, dan almamaterku tercinta STAIN Pekalongan.

## MOTTO

Hati-hati terhadap pikiran Anda, Pikiran Anda menjadi kata-kata Anda.

Hati-hati dengan kata-kata Anda, Kata-kata Anda menjadi perbuatan Anda.

Hati-hati dengan perbuatan anda, Perbuatan Anda menjadi kebiasaan Anda.

Hati-hati dengan kebiasaan Anda, Kebiasaan Anda menjadi karakter Anda.

Hati-hati dengan karakter Anda, Karakter Anda menjadi nasib Anda.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: how to Help Our Children ddevelop Good Judgment, integrity, and Other Essential Virtues*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo dan Jean Atunes Rudolf Zien, *Chracter Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Panilaian yang baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2012), h. 11-12

## ABSTRAK

Rahmawati, Fitriani. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Klas II A Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Miftahul Huda; Ahmad Ta'rifin.

Kata kunci: Pendidikan Karakter- Warga Binaan Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan bukanlah sekedar tempat untuk melaksanakan hukuman bagi para narapidana, akan tetapi lembaga pemasyarakatan mempunyai tugas berat, yaitu bagaimana mengembalikan orang-orang yang dijatuhi hukuman, dalam hal ini disebut sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) ke tengah-tengah masyarakat sebagai individu yang bebas dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan karakter di lapas menjadi sangat dibutuhkan untuk membantu proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial agar para warga binaan memiliki bekal ilmu yang baik setelah menghirup udara bebas, dan tidak lagi melakukan tindak pidana dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana konsep pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan, dan bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam upaya penerapan pembinaan maupun pengembangan pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi atau pemikiran orang yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis secara *deskriptif analitik* dengan pola berpikir induktif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa Dalam konsep pembinaan warga binaan pemasyarakatan yang ada di lapas Klas II A Pekalongan, sudah memuat 18 nilai pendidikan budaya dan karkter bangsa sebagaimana yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan nasional yang meliputi Religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; demokratis; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; menghargai prestasi; bersahabat/komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sosial; dan tanggung jawab.

Implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, penyaluran bakat dan kreatifitas, hiburan yang mengandung unsur pendidikan, peraturan dan pengkondisian di lingkungan lapas, keteladanan oleh seluruh petugas lapas, dan pembiasaan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan di Lapas Klas II Pekalongan sudah menggunakan metode pembentukan karakter dengan baik, namun belum berjalan dengan maksimal, karena masih kurangnya tenaga pembimbing dan pendidik, sehingga belum menjangkau warga binaan lebih banyak lagi untuk dibina secara intensif, masih banyak warga binaan pemasyarakatan yang belum mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Judul yang penulis ajukan adalah “Implementasi Pendidikan Karakter bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II Pekalongan”.

Dengan penuh kerendahan hati penulis sampaikan bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang turut serta membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. adapun ucapan terimakasih penulis sampaikan khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan

3. Bapak H. Miftahul Huda, M.Ag selaku pembimbing I yang senantiasa bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini
4. Bapak Ahmad Ta'rifin, M.A selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, motivasi, dan kepercayaan bagi penulis
5. Bapak Dr. Suprpto, Bc. Ip., SH., M.H. selaku Kepala Lapas Klas II A Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Lapas Klas II A Pekalongan
6. Bapak Karijo, S. Sos selaku pegawai Lapas Klas II A Pekalongan yang telah membantu penulis selama proses perizinan penelitian
7. Bapak Roni Darmawan, Amd.IP. SH selaku Kepala Seksi Bimbingan Narapidana dan Anak Didik di Lapas Klas II A Pekalongan yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan informasi, dan mendampingi penulis selama proses penelitian yang sangat berarti bagi peneliti
8. Bapak Anang Saefullah selaku pembimbing kelas inspirasi bagi WBP juga pegawai lapas yang "concern" terhadap pendidikan karakter bagi WBP, yang selalu membantu penulis dalam memperoleh dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dan memberikan banyak informasi
9. Seluruh Pegawai dan staf Lapas Klas II A pekalongan yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian

10. Para dosen yang telah banyak menyampaikan ilmunya di bangku perkuliahan

11. Semua karib kerabat yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Kepada semuanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga budi baiknya dapat diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekalongan, 14 April 2015  
Penulis



**Fitriyani Rohmawati**  
NIM. 232 108 466

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	16
F. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II. PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN.....	22
A. Pendidikan Karakter.....	22
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	25
3. Nilai-nilai Pembentuk karakter .....	28
4. Metode pendidikan Karakter .....	32
B. LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS).....	43
1. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan .....	43
2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan .....	46
C. WARGA BINAAN PEMASYARKATAN (WBP).....	46
BAB III. PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS II A PEKALONGAN .....	53
A. Profil Lapas Klas II A Pekalongan .....	53
1. Letak Geografis.....	53
2. Sumber Daya Manusia .....	55

3. Struktur Organisasi Lapas Klas II A Pekalongan .....	58
4. Sarana Prasarana .....	60
5. Bimbingan dan Perawatan WBP.....	52
6. Kegiatan Kerja .....	62
7. Keamanan dan Ketertiban.....	62
B. Konsep Pendidikan Karakter bagi WBP di Lapas Klas II A Pekalongan .....	63
1. Tujuan Pembinaan Narapidana .....	66
2. Jenis-jenis Pembinaan .....	67
3. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lapas Klas II A Pekalongan .....	70
C. Implementasi Pendidikan Karakter bagi WBP di Lapas Klas II A Pekalongan .....	75
1. Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Ponpes Darul Ulum Lapas Klas II A Pekalongan.....	75
2. Pembinaan Kemandirian bagi WBP Lapas Klas II A Pekalongan .....	78
3. Program Kelas Inspirasi bagi WBP Lapas Klas II A Pekalongan .....	79
4. Program Taman Bacaan Lapas Klas II A Pekalongan .....	82
5. Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari bagi WBP .....	83
<b>BAB IV. ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI WBP DI LAPAS KLAS II A PEKALONGAN .....</b>	<b>85</b>
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Lapas Klas II A Pekalongan .....	85
B. Pembinaan Kemandirian WBP melalui Kegiatan Kerja Produktif....	88
C. Program Kelas Inspirasi bagi WBP Lapas Klas II A Pekalongan .....	89
D. Taman Bacaan Lapas Klas II A Pekalongan .....	91
E. Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari.....	92
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Di antara isu penting yang sedang mencuat ke permukaan dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di Indonesia adalah pendidikan karakter. Program ini adalah bentuk respon terhadap dekadensi moral dalam bangunan realitas sosial yang berkonsekuensi pada keterpurukan bangsa di berbagai lini. Bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk bertekuk lutut kepada nilai-nilai dehumanisasi dalam lingkaran struktural maupun kultural.<sup>1</sup>

Abuddin Nata menggambarkan bahwa gejala keruntuhan moral dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.<sup>2</sup>

Donni Koesoema A, menyebut karakter sama dengan kepribadian.<sup>3</sup> Sementara menurut Masnur Muslich, karakter berkaitan dengan kekuatan moral,

---

<sup>1</sup> Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam" (Banda Aceh: *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Ar Raniry*, Vol 11 No 1, Agustus, 2001), hlm. 85

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-III ( Jakarta: Prenada Media Group, 2003), 197.

<sup>3</sup> Donni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Grasindo, 2009), 80.

berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu).<sup>4</sup>

Adapun pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam rancangan (*grand design*) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 71.

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: how to Help Our Children develop Good Judgment, integrity, and Other Essential Virtues*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo dan Jean Atunes Rudolf Zien, *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Panilaian yang baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 19

<sup>6</sup> Oos M. Anwas, Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. hlm. 258

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai pra kondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain.<sup>7</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemsayarakatan pengertian lembaga pemsayarakatan diatur pada pasal 1 angka 3 yaitu : "Lembaga Pemsayarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemsayarakatan".

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Pasal 3 No.12 Th.1995 tentang Pemsayarakatan, bahwa fungsi pemsayarakatan adalah untuk menyiapkan Warga Binaan Pemsayarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat

---

<sup>7</sup> Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2011), h. 8

dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Tujuan pembinaan di lapas juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter. Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan tidak lagi melakukan tindak pidana
2. Menjadi manusia yang berguna, berperan aktif dan kreatif dalam membangun bangsa dan negaranya
3. Mampu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Mahaa Esa dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

Dengan demikian, tugas lapas bukan hanya melaksanakan hukuman bagi para narapidana, tapi tugas yang paling berat adalah bagaimana mengembalikan orang-orang yang dijatuhi hukuman, dalam hal ini disebut sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) ke tengah-tengah masyarakat sebagai individu yang bebas dan bertanggungjawab.

Hal ini tentu tidak mudah, karena ketika seseorang menyandang status sebagai narapidana (istilah sekarang warga binaan) seringkali ia merasa hidupnya sudah tidak berguna, menjadi "sampah masyarakat" dan menganggap masa depannya suram. Oleh karena itu ia kemudian menjadi permisif terhadap dirinya

---

<sup>8</sup> Kemenkumham, *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 3*, (Institute For Criminal Justice Reform : 1995), hlm. 2.

<sup>9</sup> *Ibid.*

dan menjalani program-program pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) hanya untuk sekedar menghabiskan masa pidananya. Akibatnya setelah bebas, ia merasa tidak mendapat pencerahan di Lapas dan kepribadiannya tidak berubah secara signifikan sehingga konsep rehabilitasi dan reintegrasi sosial, agar narapidana menyadari kesalahannya, tidak lagi berkehendak untuk melakukan tindak pidana dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab, tidak bisa tercapai.<sup>10</sup>

Masalah klasik di Lapas seperti : 1) Tingat kepatuhan yang rendah dari narapidana dalam mentaati tata tertib; 2) Rendahnya partisipasi narapidana terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Lapas; 3) Lunturnya sikap menghormati terhadap petugas; 4) Kurangnya rasa tanggung jawab narapidana terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar; 5) Tidak adanya motivasi tinggi untuk berprestasi; 6) Perkelahian antar narapidana, seakan menjadi mata rantai yang tak terputus dari waktu ke waktu. Hal tersebut disinyalir karena masih banyaknya narapidana yang tidak punya karakter kejujuran, rasa percaya diri, rasa hormat, rasa tanggung jawab, rasa kepedulian dan toleransi.<sup>11</sup>

Oleh karena itu pendidikan karakter di lapas menjadi sangat dibutuhkan untuk membantu proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial agar para warga binaan memiliki bekal ilmu yang baik setelah menghirup udara bebas, dan tidak lagi

---

<sup>10</sup> Anang Saefullah. "Menggagas Pendidikan Karakter bagi Narapidana"  
[http://edukasi.kompasiana.com/2014/05/14/menggagas-pendidikan-karakter-bagi-narapidana-655488.html#](http://edukasi.kompasiana.com/2014/05/14/menggagas-pendidikan-karakter-bagi-narapidana-655488.html#.).(14 Mei 2014). Diakses, 3 juli 2014.

<sup>11</sup> *Ibid.*

melakukan tindak pidana dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Pekalongan yang berkedudukan di Jalan WR. Supratman No. 106, kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, Jawa Tengah, merupakan Lembaga Pemasyarakatan yang dibangun oleh pemerintah Belanda pada tahun 1913. Lapas Klas I A Pekalongan berkapasitas 800 orang, dengan jumlah penghuni 463 orang per 30 September 2014.

Aspek penting program pembinaan yang dilakukan oleh Lapas adalah aspek kerohanian, terutama menyangkut penghayatan dan penanaman nilai-nilai agama yang dianutnya. Dengan adanya pengajaran atau pendidikan kegamaan yang ditanamkan dalam kehidupan WBP, diharapkan WBP akan lebih menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.<sup>12</sup>

Di dalam Lapas Klas II A Pekalongan terdapat Pondok pesantren Darul Ulum sebagai wadah pembinaan pendidikan agama Islam. Keberadaan Pondok Pesantren Darul Ulum di lapas Klas II A Pekalongan sangat berperan dalam pelaksanaan pembinaan para WBP, karena mayoritas WBP Lapas Klas II A pekalongan beragama Islam.

Di samping kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok pesantren Darul Ulum, Lapas juga mengadakan kegiatan di Masjid "AtTaubah".

---

<sup>12</sup> Lapas Klas II A Pekalongan, *Profil Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Lapas Klas II A Pekalongan* (Pekalongan), h. 2.

At Taubah adalah nama Masjid yang berada dalam lingkungan Lapas KlasII A Pekalongan yang digunakan warga binaan dan pegawai Lapas yang beragama Islam untuk melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>13</sup> Kegiatan tersebut di antaranya berupa sholat berjamaah, pengajian, dan dzikir.

Pembinaan Kemandirian juga diberikan melalui program-program ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri. Selain itu terdapat juga program Kelas Inspirasi, yang diselenggarakan untuk menampung bakat warga binaan di bidang tulis menulis dan sastra. kelas inspirasi ini juga memfasilitasi warga binaan untuk menerbitkan karyanya.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter bagi warga binaan pemsyarakatan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemsyarakatan di Lembaga Pemsyarakatan Klas IIA Pekalongan?

---

<sup>13</sup> Observasi di Lapas Klas II A Pekalongan tanggal 30 September 2014.

<sup>14</sup> Hasil Hasil wawancara dengan Roni Darmawan (Kepala Seksi Pembinaan dan Pendidikan Lapas Klas II A Pekalongan) pada tanggal 7 Oktober 2014

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.
2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam upaya penerapan pembinaan maupun pengembangan pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan.

2. Secara praktis

Bagi Pembina atau petugas lembaga pemasyarakatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan, memberikan sumbangan literatur yang berkaitan dengan persoalan pendidikan karakter, dan sebagai bahan masukan tentang kelebihan dan kekurangan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bagi warga binaan di Lapas Kelas IIA Pekalongan.

Bagi lembaga atau instansi terkait, dalam hal ini Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Pekalongan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pemsarakatan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter bagi warga binaan pemsarakatan. Dan bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi tentang pentingnya pendidikan karakter.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teoritis**

Pendidikan karakter, menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>15</sup> Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.<sup>16</sup>

Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena

---

<sup>15</sup> Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam" (Banda Aceh: *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Ar Raniry*, Vol 11 No 1, Agustus, 2001), hlm. 90.

<sup>16</sup> *Ibid.*

dapat membangun budipekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang tidak baik (bengis, murka, pemaarah, kikir, keras, dan lain-lain).<sup>17</sup>

Lebih lanjut, Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan ialah usaha kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam kodrat pribadinya serta pengaruh lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan.<sup>18</sup>

Visi pembangunan karakter bangsa telah jelas dinyatakan di dalam kebijakan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1987), hlm. 24.

<sup>18</sup> Ki Suratman, *Pokok-pokok Ketamansiswaan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1987), hlm.. 12

<sup>19</sup> *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 73.

Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara akademik, namun juga berakhlak mulia. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.<sup>20</sup>

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan dimensi sosialitas manusia. Manusia sejak kelahirannya telah membutuhkan kehadiran orang lain dalam menopang hidupnya. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Akhmad Sudrajat. "Tentang Pendidikan Karakter" <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> (20 Agustus 2010). Diakses, 12 Agustus 2014.

<sup>21</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 3.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang Pasal 3 No.12 Th.1995 tentang Pemasarakatan, bahwa fungsi pemasarakatan adalah untuk menyiapkan Warga Binaan Pemasarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.<sup>22</sup> Oleh karena itu, Pendidikan karakter dipandang sangat penting untuk dikembangkan di lembaga pemasarakatan.

## 2. Analisis Hasil penelitian terdahulu

Skripsi Malik Wanto Rustiyarso yang berjudul “Fungsi pendidikan karakter mengatasi kenakalaan Remaja di lembaga pemasarakatan anak klas IIB Kecamatan sungai raya” Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Pendidikan karakter yang diterapkan diintegrasikan dengan pembinaan remaja yang lain, pendidikan karakter belum menggunakan kurikulum serta tidak diterapkan dalam satuan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil pengamatan menunjukkan pendidikan karakter yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Anak Klas II B Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya menerapkan pendekatan pemberdayaan dan pembudayaan. pemberdayaan dilakukan dengan memotifasi dan menasehati remaja agar memahami pilar yang diajarkan, sedangkan pembudayaan dilakukan dengan mewajibkan remaja

---

<sup>22</sup> Kemenkumham, *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, Pasal 3*, (Institute For Criminal Justice Reform : 1995), hlm. 2.

menerapkan pilar-pilar pendidikan karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang diterapkan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya berfungsi dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan terjadinya perubahan sikap remaja menjadi semakin hormat dan sopan terhadap teman, disiplin dalam menjalankan sholat, serta berkurangnya intensitas jumlah anak yang melakukan pelanggaran.<sup>23</sup>

Uswatun Khasanah dalam skripsinya yang berjudul “Pola Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana di LP Wanita Semarang”. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang pembinaan moral keagamaan narapidana yang mencakup tiga macam pembinaan, yaitu pembinaan kepribadian, pembinaan kemandirian, dan pembinaan jasmani. Salah satu pembinaan keagamaan khususnya agama Islam, menekankan masalah ibadah, karena dapat memberikan latihan rohani bagi para narapidana.<sup>24</sup>

Skripsi Ike Ismawati yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Remaja Nakal Perspektif Konseling Islam (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang)”. Dalam kajiannya, Ike Ismawati menjelaskan beberapa factor penyebab kenakalan remaja di Lembaga Pemasyarakatan anak wanita Tangerang yang meliputi:

---

<sup>23</sup> Malik, Wanto R, Rustiyarso S, “Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B kecamatan sungai raya “, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pontianak: Perpustakaan UNTAN, 2013), hlm.125.

<sup>24</sup> Uswatun Khasanah, “Pola Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana di LP Wanita Semarang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2005), hlm. 57.

lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, dijelaskan pula bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam diberikan bagi para narapidana remaja guna memperbaiki kesalahan mereka (sebagai sarana introspeksi diri atau *mahasabah*). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan anak wanita Tangerang diantaranya berupa pengajian mingguan, bimbingan membaca alQur'an, bimbingan praktek ibadah, dan peringatan hari besar Islam.<sup>25</sup>

Dari penelitian-penelitian tersebut, penulis belum melihat adanya penulisan dan pengkajian tentang implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di lapas, khususnya lapas kelas IIA Pekalongan, yang akan meneliti bagaimana konsep serta pelaksanaan pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan.

### 3. Kerangka Berpikir

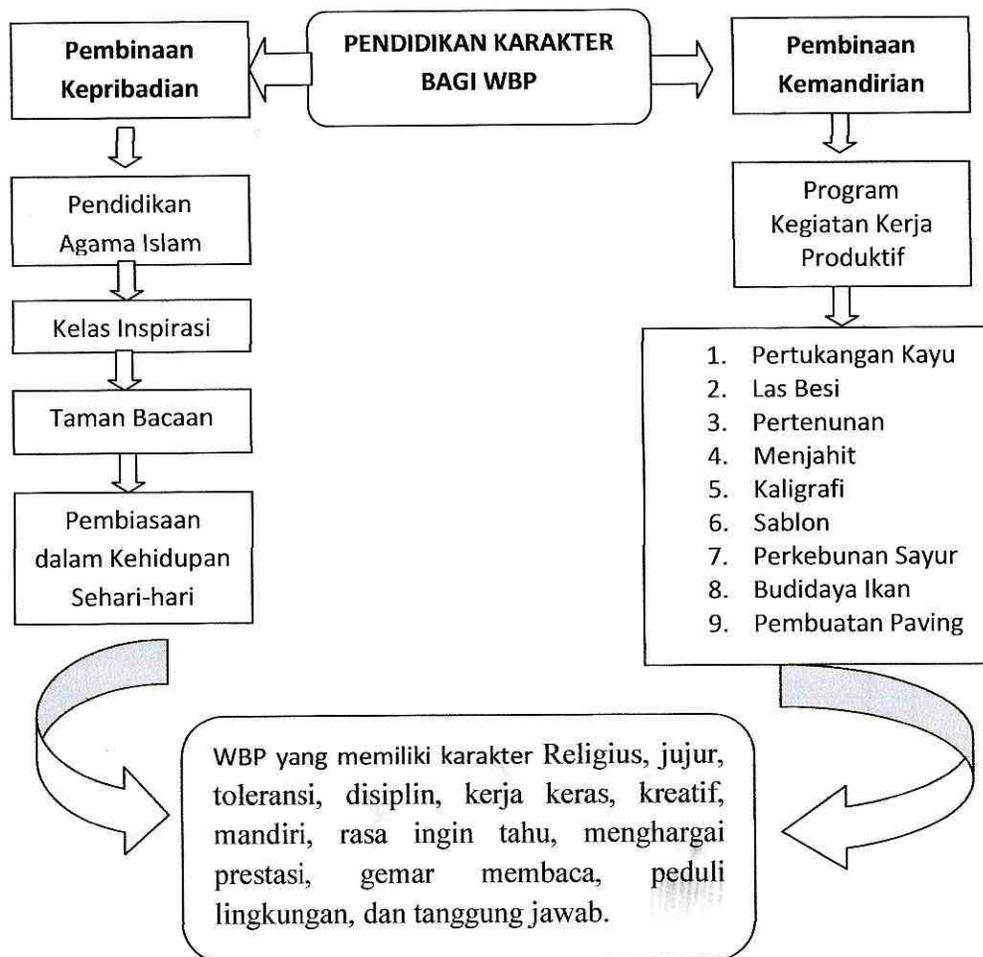
Berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan, pelaksanaan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk segera diimplementasikan di Lembaga Pemasyarakatan. Sebagaimana telah disebutkan, bahwa tugas LAPAS bukan hanya melaksanakan hukuman bagi para narapidana, tapi tugas yang paling berat adalah bagaimana

---

<sup>25</sup> Ike Ismawati, "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Remaja Nakal Perspektif Konseling Islam (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang)", *Skripsi Fakultas Da'wah*, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Da'wah IAIN Walisongo Semarang, 2006), hlm. 195-196.

mengembalikan orang-orang yang dijatuhi hukuman, dalam hal ini disebut sebagai Warga Binaan Pemsyarakatan (WBP) ke tengah-tengah masyarakat sebagai individu yang bebas dan bertanggungjawab.

Program pendidikan karakter dapat terealisasi dan mencapai hasil seperti yang diharapkan bila semua pihak terkait berperan aktif dan memberikan kontribusi yang berarti sesuai tugas pokok dan peran masing-masing. Lembaga Pemasyarakatan diharapkan segera mencermati panduan, merancang, dan melaksanakan program pendidikan karakter sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lapas.



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yang penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>26</sup> Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan dan bersifat deskriptif.<sup>27</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi atau pemikiran orang yang dilakukan secara individual maupun kelompok.<sup>28</sup> Prosedur analisis yang dihasilkan dari penelitian kualitatif tidak berupa prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>29</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>30</sup> Penulis akan meneliti

---

<sup>26</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet. 1, hlm. 5.

<sup>27</sup> Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. 4, hlm. 69.

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1, hlm. 60.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 21, hlm. 6.

<sup>30</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

tentang penerapan pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

## **2. Wujud Data**

Wujud data dalam penelitian ini berupa catatan-catatan mengenai transkrip, buku, arsip, hasil observasi dan wawancara tentang penerapan pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa sumber data sebagai berikut :

### **a. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber.<sup>31</sup> Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah dari kepala seksi pembinaan dan pendidikan, pengajar, dan petugas lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

---

<sup>31</sup> Herman J. Waluyo, *Metode Penelitian*, (Surabaya: FKIP Universitas Negeri 11 Maret, 1993), hlm. 72.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu dapat diperoleh dari wawancara dari Petugas lapas, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung dan melengkapi data penelitian yang dilakukan.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Beberapa metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya yaitu:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*).<sup>32</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang konsep pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dari kepala seksi pembinaan dan pendidikan, pengajar, dan petugas lapas klas II A Pekalongan.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati langsung

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. cit.*, hlm. 220.

proses implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>34</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan seputar hal yang berkaitan dengan konsep pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan di lapas kelas IIA Pekalongan yang berasal dari dokumen-dokumen yang ada dan terpercaya.

## 5. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul, baik dari tulisan atau dokumen, cara berpikir, pendapat-pendapat maupun perilaku akan dianalisis secara *deskriptif analitik* dengan pola berpikir induktif. Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

---

<sup>34</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 12, hlm. 206.

sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.<sup>35</sup>

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>36</sup>

Induktif merupakan proses pemikiran yang berangkat dari beberapa kasus mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>37</sup>

Data yang diperoleh tidak diterangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Jadi penulis menganalisis dari hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata verbal tidak berbentuk angka dengan pola fikir penjabaran hasil penelitian umum ke khusus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Hal ini mengacu kepada pendapat Miles dan Huberman, agar dapat menfasirkan dan menginterpretasi data secara baik dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi

---

<sup>35</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998. hlm 63

<sup>36</sup> Lexy J Meloeng, *Op. Cit.*, hlm. 103.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 151.

peneliti sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari : Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang tinjauan umum pendidikan karakter, lembaga pemasyarakatan, dan warga binaan pemasyarakatan yang meliputi pengertian, tujuan, pentingnya pendidikan karakter, bentuk-bentuk pendidikan karakter, dan metode pelaksanaannya.

Dalam bab ini juga dijelaskan tentang Lembaga Pemasyarakatan dan warga binaan pemasyarakatan yang meliputi pengertian lembaga pemasyarakatan, fungsi lembaga pemasyarakatan, dan pengertian warga binaan pemasyarakatan.

Bab III Berisi laporan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter bagi WBP di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan yang meliputi profil lapas, konsep pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan, dan implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan.

Bab IV Analisis hasil penelitian, yang meliputi analisis tentang konsep pendidikan karakter bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Pekalongan, dan analisis tentang implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekalongan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Pekalongan tentang implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemsarakatan di Lapas Klas II A Pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan karakter bagi warga binaan pemsarakatan di Lapas Klas II A Pekalongan sudah memuat sebagian nilai pendidikan budaya dan karkter bangsa sebagaimana yang dikembangkan oleh kementrian pendidikan nasional yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.
2. Implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan pemsarakatan di Lapas Klas II A Pekalongan yang dilaksanakan melalui pembelajaran, keteladanan, peraturan dan penkondisian, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter bagi warga binaan di Lapas Klas II Pekalongan sudah menggunakan metode pembentukan karakter dengan baik, namun belum berjalan dengan maksimal, karena masih kurangnya tenaga pembimbing dan pendidik, sehingga belum menjangkau warga binaan lebih banyak lagi untuk dibina secara intensif, masih banyak warga

binaan pemasyarakatan yang belum mempunyai kesadaran untuk ikut berpartisipasi.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambah tenaga pembimbing dan pendidik yang *concern* dalam pembentukan karakter warga binaan pemasyarakatan, karena selama ini dalam struktur kepala seksi pembinaan dan pendidikan hanya terdapat 2 staf yang membantu, adapun pengajar di lapangan adalah pengajar yang didatangkan dari luar lapas, sehingga kurang memahami bagaimana kondisi sebenarnya dan kurang konsentrasi dalam mengembangkan pendidikan karakter di lapas.
2. Mengingat mayoritas warga binaan di Lapas Klas II A Pekalongan adalah muslim, pelaksanaan pendidikan Agama Islam adalah hal yang vital bagi pembinaan WBP, sebaiknya diberikan sertifikat kepada WBP yang telah selesai mengikuti program Pendidikan Agama Islam, hal tersebut akan menjadi motivasi dan kebanggaan tersendiri bagi WBP, dan sebagai data dan prestasi tersendiri bagi Lapas Klas II A Pekalongan.
3. Sebaiknya dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan bagi warga binaan. Walaupun konsepnya tidak formal,

minimal ada evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keseriusan warga binaan mengikuti program pembinaan di lapas, dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program-program pembinaan yang telah dilaksanakan, agar dapat terus memperbaiki kekurangan yang ada.

4. Menguatkan kembali komitmen bersama oleh semua masyarakat yang ada di lapas, baik kepala lapas, petugas, maupun warga binaan untuk mendukung dan aktif berpartisipasi agar proses pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik. Aturan-aturan yang mendukung terlaksananya proses pendidikan karakter tidak hanya berlaku untuk warga binaan, tapi juga seluruh petugas lapas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter, Kontsruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif*, cet ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Aksara.
- Anwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, Julia. 2004. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI. 2001. *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Modul A bagi Narapidana di Lapas dan Rutan*. Jakarta.
- Dewantara, Ki Hajar. 1987. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah, Andi. 1993. *Perbandingan Hukum Pidana*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ismawati, Ike. 2006. "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Remaja Nakal Perspektif Konseling Islam (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Anak Wanita Tangerang)". Semarang: *Skripsi Fakultas Da'wah IAIN Walisongo Semarang*.

Kemendiknas. 2006. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.

\_\_\_\_\_. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan

\_\_\_\_\_. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kemenkumham. 1995. *Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan*. Institute For Criminal Justice Reform.

Khasanah, Uswatun. 2005. "Pola Pembinaan Moral Keagamaan Narapidana di LP Wanita Semarang". Semarang: Skripsi Sarjana Pendidikan IAIN Walisongo Semarang.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.

Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.

Lapas Klas II A Pekalongan, Kanwil Jateng, Kemenkumham RI, 2010. *Buku Profil Lapas Klas II A Pekalongan*. Pekalongan.

\_\_\_\_\_. *Profil Singkat Pondok Pesantren Darul Ulum Lapas Klas II A Pekalongan*. Pekalongan.

Moleong, J Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muladi. 1992. *Lembaga Pidana Bersyarat*. Bandung: Alumni

Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Panjaitan, Petrus Irawan dan Pandapotan Simorangkir. 1995. *Lembaga Pemasyarakatan dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Priyatno, Dwidja. *Sistem pelaksanaan pidana penjara di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Rustiyarso S, Malik Wanto R. 2013. "Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalaan Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II B Kecamatan Sungai Raya". Pontianak: Skripsi Sarjana Pendidikan UNTAN Pontianak.

Saefullah, Anang. 2012. *Pendidikan Karakter bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Pekalongan*. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

\_\_\_\_\_. 2014. "Menggagas Pendidikan Karakter bagi Narapidana".  
<http://edukasi.kompasiana.com/2014/05/14/menggagas-pendidikan-karakter-bagi-narapidana-655488.html#>. Diakses, 3 juli 2014.

Samani, Muchlas dan Hatiyanto, M.S. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.

Sudarto, 1986. *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Bandung: Penerbit Alumni.

- Sudrajat, Akhmad. 2010. "Tentang Pendidikan Karakter ".  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/>. Diakses, 12 Agustus 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suratman, Ki. 1978. *Pokok-pokok Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Majalis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Waluyo, Herman J. 1993. *Metode Penelitian*. Surabaya: FKIP Universitas Negeri 11 Maret.
- Wilson, 2005. *Dunia di Balik Jeruji: Kesaksian Perlawanan*. Yogyakarta: Resist Book.

### **Pedoman Wawancara**

Tema: Konsep Pendidikan karakter bagi Warga Binaan Pemasyarakatan

1. Apa Visi, misi, dan tujuan Lapas Klas II A Pekalongan?
2. Terdiri dari berapa orang yang membidangi pembinaan dan pendidikan narapidana?
3. Bagaimana konsep pembinaan bagi WBP, apakah ada pedoman pembinaan WBP dari kemenkumham?
4. bagaimana konsep pendidikan karakter bagi WBP?
5. Apakah Pondok Pesantren yang ada di lapas sudah terdaftar di Kemenag sebagai lembaga pelaksana pendidikan Islam?
6. Apakah ada pembinaan khusus bagi WBP yang terjerat kasus narkoba?
7. Dari mana saja guru pengajar di ponpes?
8. Bagaimana pembinaan untuk WBP non muslim?
9. Keinginan apa dari Pak Roni sendiri selaku kasi binadik untuk program pembinaan yang belum tercapai?

Tema: Pendidikan karakter melalui pembinaan WBP

1. Budaya apa yang diterapkan bagi wbp di lapas?
2. Apa yang menjadi ciri khas atau keunikan tersendiri bagi lapas kelas II A pekalongan?
3. Bagaimana karakteristik pembinaan bagi WBP Lapas Klas II A Pekalongan?
4. Bagaimana menerapkan pendidikan karakter bagi WBP?
5. Apa saja prestasi yang telah di raih atas nama lembaga dan WBP?
6. Apa saja kegiatan pembinaan bagi WBP di Lapas Klas II A Pekalongan?
7. Apakah para WBP cukup antusias mengikuti program2 pembinaan di lapas?

Tema: Pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar WBP

- 1) Bapak tim pengajar yang ditugaskan dari mana dan sudah berapa lama mengajar disini?
- 2) Bapak mengajar mata pelajaran apa?
- 3) Bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter bagi para WBP melalui proses belajar mengajar?
- 4) Bagaimana proses pmbinaan PAI di pesantren lapas klas II A Pekalongan?
- 5) Buku pedoman yang digunakan untuk mengajar dari mana ?
- 6) Bagaimana metode pembelajaran yang Bapak terapkan untuk mengajar di lapas ini?

- 7) Bagaimana evaluasi pembelajarn yang Bapak lakukan?
- 8) Apakah peserta didik cukup antusias mengikuti kegiatan?
- 9) Apa saja yg menjadi faktor penghambat proses belajar?

Tema: Pendidikan karakter melalui kelas inspirasi

- 1) Sejak kapan digagas kelas inspirasi di Lapas klas II A Pekalongan?
- 2) Untuk apa sebenarnya tujuan kelas in
- 3) spirasi itu?
- 4) Bagaimana menerapkan pendidi kan karakter bagi para WBP melalui kelas inspirasi?
- 5) Berapa WBP yang aktif mengikuti program kelas inspirasi?

### **Pedoman Observasi**

1. Kondisi Umum Lembaga Pemasarakatan Klas II A Pekalongan
  - a. Petugas Lapas
  - b. Warga Binaan Pemasarakatan (WBP)
  - c. Sarana
2. Konsep Pendidikan Karakter bagi WBP Lapas Klas II A Pekalongan
3. Proses implementasi pendidikan karakter
  - a. Proses pembinaan kepribadian
  - b. Proses pembinaan kemandirian
  - c. Metode pembelajaran
  - d. Media pembelajaran
  - e. Evaluasi pembelajaran

**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI**  
**KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH**  
**LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA PEKALONGAN**

Jln. WR. Supratman No. 106 Pekalongan Telp. (0285) 422291 Faksimili. (0285) 421361  
Email : lapas\_pekalongan@yahoo.co.id

Nomor : W13.PAS6.HM.05.04-703  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin penelitian untuk  
Penyelesaian Skripsi atas nama :  
FITRIANI RAHMAWATI.

Pekalongan, 4 September 2014

**Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam**  
**( STAIN ) Pekalongan**  
**Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**di-**  
**PEKALONGAN**

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor: Sti.20.C-II/PP.00.9/1009/2014, tanggal 26 Agustus 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, bersama ini dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami mengizinkan dan menyetujui permohonan penelitian dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum melakukan penelitian, agar mahasiswa yang bersangkutan menghadap Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Pekalongan.
2. Selama melaksanakan penelitian, tidak diperkenankan mengambil obyek/gambar tanpa seizin pimpinan .
3. Apabila telah selesai mengadakan penelitian, pihak STAIN berkewajiban menyerahkan 1 ( satu ) eksemplar hasil penelitian kepada Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Pekalongan guna kepentingan Arsip di Perpustakaan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



embusan kepada Yth :  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAIN ) Pekalongan  
di- Pekalongan  
Sdr. Fitriani Rahmawati.  
Arsip

**JADWAL KEGIATAN PONPES DARUL ULUM  
KOTA PEKALONGAN  
TAHUN 2014**

HARI	WAKTU	MATERI
Senin	04.00 s/d 04.45 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
	04.45 s/d 06.00 WIB	Kuliah Shubuh
	06.00 s/d 09.00 WIB	Program Pembinaan dari Seksi Binadik
	09.00 s/d 11.00 WIB	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
	11.00 s/d 12.00 WIB	Fiqih Ibadah
	12.00 s/d 12.15 WIB	Shalat Dzuhur Berjamaah
	12.15 s/d 14.30 WIB	Istirahat
	14.30 s/d 15.00 WIB	Pembacaan Surat Yasin
	15.00 s/d 15.15 WIB	Shalat Ashar Berjamaah
	15.15 s/d 16.30 WIB	Tahfidzul Qur'an
	16.30 s/d 17.45 WIB	Istirahat
	17.45 s/d 18.15 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah
	18.15 s/d 19.00 WIB	Kultum
	19.00 s/d 19.15 WIB	Shalat Isya Berjamaah
19.15 s/d 20.00 WIB	Tahfidzul Qur'an	
20.00 s/d 04.00 WIB	Istirahat	
Selasa	04.00 s/d 04.45 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
	04.45 s/d 06.00 WIB	Kuliah Shubuh
	06.00 s/d 09.00 WIB	Program Pembinaan dari Seksi Binadik
	09.00 s/d 11.00 WIB	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
	11.00 s/d 12.00 WIB	Tarikh
	12.00 s/d 12.15 WIB	Shalat Dzuhur Berjamaah
	12.15 s/d 14.30 WIB	Istirahat
	14.30 s/d 15.00 WIB	Pembacaan Surat Yasin
	15.00 s/d 15.15 WIB	Shalat Ashar Berjamaah
	15.15 s/d 16.30 WIB	Tahfidzul Qur'an
	16.30 s/d 17.45 WIB	Istirahat
	17.45 s/d 18.15 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah
	18.15 s/d 19.00 WIB	Kultum
	19.00 s/d 19.15 WIB	Shalat Isya Berjamaah
19.15 s/d 20.00 WIB	Tahfidzul Qur'an	
20.00 s/d 04.00 WIB	Istirahat	

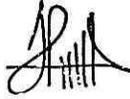
HARI	WAKTU	MATERI
<b>Rabu</b>	04.00 s/d 04.45 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
	04.45 s/d 06.00 WIB	Kuliah Shubuh
	06.00 s/d 09.00 WIB	Program Pembinaan dari Seksi Binadik
	09.00 s/d 11.00 WIB	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
	11.00 s/d 12.00 WIB	Sejarah Kebudayaan Islam
	12.00 s/d 12.15 WIB	Shalat Dzuhur Berjamaah
	12.15 s/d 14.30 WIB	Istirahat
	14.30 s/d 15.00 WIB	Pembacaan Surat Yasin
	15.00 s/d 15.15 WIB	Shalat Ashar Berjamaah
	15.15 s/d 16.30 WIB	Tahfidzul Qur'an
	16.30 s/d 17.45 WIB	Istirahat
	17.45 s/d 18.15 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah
	18.15 s/d 19.00 WIB	Kultum
	19.00 s/d 19.15 WIB	Shalat Isya Berjamaah
	19.15 s/d 20.00 WIB	Tahfidzul Qur'an
20.00 s/d 04.00 WIB	Istirahat	
<b>Kamis</b>	04.00 s/d 04.45 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
	04.45 s/d 06.00 WIB	Kuliah Shubuh
	06.00 s/d 09.00 WIB	Program Pembinaan dari Seksi Binadik
	09.00 s/d 11.00 WIB	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
	11.00 s/d 12.00 WIB	Ilmu Hadits
	12.00 s/d 12.15 WIB	Shalat Dzuhur Berjamaah
	12.15 s/d 14.30 WIB	Istirahat
	14.30 s/d 15.00 WIB	Pembacaan Surat Yasin
	15.00 s/d 15.15 WIB	Shalat Ashar Berjamaah
	15.15 s/d 16.30 WIB	Tahfidzul Qur'an
	16.30 s/d 17.45 WIB	Istirahat
	17.45 s/d 18.15 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah
	18.15 s/d 19.00 WIB	Kultum
	19.00 s/d 19.15 WIB	Shalat Isya Berjamaah
	19.15 s/d 20.00 WIB	Tahfidzul Qur'an
20.00 s/d 04.00 WIB	Istirahat	
<b>Jum'at</b>	04.00 s/d 04.45 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
	04.45 s/d 06.00 WIB	Kuliah Shubuh
	06.00 s/d 09.00 WIB	Program Pembinaan dari Seksi Binadik
	09.00 s/d 11.00 WIB	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
	11.00 s/d 12.30 WIB	Shalat Jum'at
	12.30 s/d 15.00 WIB	Istirahat
	15.00 s/d 15.15 WIB	Shalat Ashar Berjamaah

HARI	WAKTU	MATERI
	15.15 s/d 16.30 WIB	Tahfidzul Qur'an
	16.30 s/d 17.45 WIB	Istirahat
	17.45 s/d 18.15 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah
	18.15 s/d 19.00 WIB	Kultum
	19.00 s/d 19.15 WIB	Shalat Isya Berjamaah
	19.15 s/d 20.00 WIB	Tahfidzul Qur'an
	20.00 s/d 04.00 WIB	Istirahat
<b>Sabtu</b>	04.00 s/d 04.45 WIB	Shalat Shubuh Berjamaah
	04.45 s/d 06.00 WIB	Kuliah Shubuh
	06.00 s/d 09.00 WIB	Program Pembinaan dari Seksi Binadik
	09.00 s/d 11.00 WIB	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
	11.00 s/d 12.00 WIB	Tasawuf
	12.00 s/d 12.15 WIB	Shalat Dzuhur Berjamaah
	12.15 s/d 14.30 WIB	Istirahat
	14.30 s/d 15.00 WIB	Pembacaan Surat Yasin
	15.00 s/d 15.15 WIB	Shalat Ashar Berjamaah
	15.15 s/d 16.30 WIB	Tahfidzul Qur'an
	16.30 s/d 17.45 WIB	Istirahat
	17.45 s/d 18.15 WIB	Shalat Maghrib Berjamaah
	18.15 s/d 19.00 WIB	Kultum
	19.00 s/d 19.15 WIB	Shalat Isya Berjamaah
	19.15 s/d 20.00 WIB	Tahfidzul Qur'an
	20.00 s/d 04.00 WIB	Istirahat

Pekalongan, 01 Juni 2014

Ketua,  
  
 Roni Darmawan, Amd.IP, SH.



Sekretaris,  
  
 Muhammad Anang Saefulloh

**SUSUNAN PENGURUS PONDOK PESANTREN DARUL ULUM  
LAPAS KLAS IIA PEKALONGAN  
TAHUN 2014**

Pembina	: Dr. Suprpto, Bc.IP, SH, MH.
Ketua	: Roni Darmawan, Arnd.IP, SH.
Sekretaris	: M. Anang Saefulloh
Bendahara	: Zihan Sendiko Putro, Arnd.Kep.
Pengasuh Pondok	: - Ustadz Miftahul Ulum - Ustadz Khusnul Falah - Ustadz Slamet Prayetno - Ustadz Yasir Muqosit. Lc - Ustadz Asep Saiful Umam - Ustadz Masjkuri, S.PdI - Ustadz Mujib Hidayat
Tamping Ponpes	: - Eddy Hidayat - Suhendra Sahran - Syukron Ar-Rasyid